



STUDI PERBANDINGAN PERKEMBANGAN KECAMATAN PAUH DAN KECAMATAN MANDIANGIN DI KABUPATEN SAROLANGUN

Ahmad Efendi¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: ahmadependi456@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin dari segi ekonomi, sarana prasarana serta pengaruh faktor lokasi dalam perbandingan perkembangan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *area sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan (1) Setiap kecamatan memiliki sektor basis masing-masingnya. Perbandingan ekonomi antara Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin di dominasi oleh Kecamatan Mandiangin. (2) Sarana di Kecamatan Mandiangin lebih unggul dibanding dari Kecamatan Pauh dan prasarana jalan di Kecamatan Mandiangin lebih cepat dibanding Kecamatan Pauh bahkan sudah mencapai 90% jalan aspal di tahun 2017. (3) memiliki interaksi yang lebih banyak ke Muara Bulian dan Kota Jambi yang merupakan pusat yang lebih besar di Kabupaten Jambi. Sehingga dengan kecenderungan ini menyebabkan perkembangan di Kecamatan ini lebih baik dibandingkan dengan kecamatan induknya yaitu Kecamatan pauh.

Kata Kunci: Perkembangan Wilayah, Faktor Lokasi

Abstract

This study purpose to determine the development of Pauh and Mandiangin Subdistricts in terms of economy, facilities and the influence of location factors in the comparison of the development of Pauh and Mandiangin Districts. This type of research is quantitative descriptive using area sampling techniques. Based on the results of the study found (1) Each sub-district has its own base sector. The economic comparison between Pauh and Mandiangin Districts is dominated by Mandiangin District. (2) The development of facilities in Mandiangin District is better than Pauh Subdistrict and road infrastructure in Mandiangin District faster than Pauh Subdistrict, it has even reached 90% of asphalt roads in 2017. (3) Mandiangin District has more interaction to Muara Bulian and Jambi City which is a larger city center in Jambi Regency. So that with this trend, the development in this Subdistrict is better than the parent sub-district, namely Pauh District.

Keywords: Regional Development, Location Factors

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keadaan fisik, penduduk, sosial, ekonomi dan sarana prasarana. Keadaan fisik, penduduk, sosial, ekonomi dan sarana prasarana suatu daerah bisa di ukur dengan membandingkan perkembangan setiap tahunnya. Perkembangan daerah akan lebih baik apabila memiliki faktor fisik, penduduk, sosial, ekonomi dan sarana prasarana. Jumlah penduduk yang tinggi akan memberikan dampak positif dan tingkat pendidikan yang lebih baik yang akan berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan pembangunan suatu daerah.

Pertumbuhan Penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat. Beberapa teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut dapat berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (Wahyuningsih, 2009).

Menurut Jhingan Perkembangan ekonomi yang dapat diukur dan obyektif, dengan adanya perluasan tenaga kerja, modal, serta volume perdagangan dan konsumsi, perkembangan ekonomi dapat dipergunakan untuk

menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga lembaga. Hal ini dapat diterapkan di negara Indonesia karena negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak. Maka akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia. Negara Indonesia memiliki wilayah yang luas dan jumlah penduduk tinggi yang terbagi ke dalam beberapa Provinsi.

Provinsi Jambi adalah sebuah provinsi yang terletak di pesisir timur dibagian tengah Pulau Sumatera. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi menyebutkan Provinsi ini memiliki luas 53435,72 km² yang terdiri dari 53010,22 km² luas daratan dan 425,5 km². Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten Kota dan salah satunya adalah Kabupaten Sarolangun dengan luas wilayah 6184 km².

Kabupaten Sarolangun adalah salah satu Kabupaten yang berdiri pada tanggal 12 Oktober. Secara administratif pada awal berdirinya Kabupaten Sarolangun terdiri atas 6 Kecamatan, 4 kelurahan dan 125 desa sampai dengan tahun 2010. Kecamatan yang mengalami pemekaran adalah Kecamatan Pauh.

Kecamatan Pauh terletak antara 102°35' sampai dengan 103°05'BT dan antara 2°05"LS sampai dengan 2°25" LS.

Kecamatan Pauh berdiri pada tahun 1959 dengan luas wilayah 1770 km². Kemudian terjadi pemekaran pada tahun 1986 sebuah kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Batanghari yaitu Kecamatan Mandiangin.

Dilihat dari sejarahnya Kecamatan Pauh lebih dahulu berdiri dari Kecamatan Mandiangin. Namun, berdasarkan dari data perkembangan kecamatan BPS Kabupaten Sarolangun diketahui bahwa Kecamatan Mandiangin mengalami perkembangan yang pesat dari Kecamatan Pauh. Perkembangan suatu wilayah dapat diukur melalui beberapa indikator seperti kondisi ekonomi, sarana prasarana dan keadaan lokasi wilayah.

Menurut Jhingan, (1983) Perkembangan ekonomi yang dapat diukur dan obyektif dengan adanya perluasan tenaga kerja, modal, serta volume perdagangan dan konsumsi, perkembangan ekonomi dapat dipergunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga lembaga. Menurut teori ini perkembangan ekonomi dan sarana prasarana dapat diukur dan digambarkan sesuai dengan keadaan wilayah tersebut. Kemudian dalam mengkaji keadaan lokasi

perkembangan suatu wilayah dapat diketahui melalui teori Friedman.

Freidman menyatakan dari pembagian wilayah daerah pusat adalah konsentrasi perekonomian metropolitan dengan kapasitas tinggi untuk inovasi dan perubahan. Nampak seperti jaringan hirarki dari ibukota Negara sampai daerah terpencil. Teori ini menjelaskan kaitan antara pusat wilayah dengan sub-sub pusat yang terdekat dalam perkembangan suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi (Lufri, 2005). Penelitian ini menggunakan teknik *Area Sampling*. Teknik pengambilan sampel wilayah ini dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah. Dengan adanya perbedaan ciri kedua wilayah perkembangan seperti ekonomi, sarana prasarana dan lokasi.

Metode untuk menentukan perkembangan ekonomi menggunakan analisis perbandingan produksi masing-masing sektor di kedua kecamatan. Sarana prasarana di analisis dengan perbandingan perkembangan jumlah sarana dan prasarana serta mengkaji jangkauan pelayanan dengan *Proximity Analisis*. Lokasi dikaji dengan teori

Friedman dengan peta analisis pusat-pusat wilayah terdekat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa dari segi ekonomi Kecamatan Mandiangin lebih mendominasi dibanding Kecamatan Pauh. Kecamatan Mandiangin mendominasi di sektor pertanian, peternakan, hortikultura. Sedangkan Kecamatan Pauh lebih mendominasi di sektor industri.

Berdasarkan dari perbandingan perkembangan sektor pertanian antara Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin. Pada tahun 2003 jumlah produksi pertanian di dominasi oleh Kecamatan Pauh. Tahun 2008 sampai tahun 2017.

Dalam perkembangan ekonomi di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin mempunyai sektor unggulan masing-masing. Oleh karena itu perbandingan ekonomi selalu berubah-ubah dalam tiap tahunnya. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya perkembangan sektor ekonomi di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin didominasi oleh sektor unggulan masing-masing sektor. Sektor pertanian di kedua kecamatan di dominasi oleh Kecamatan Pauh dalam jumlah produksi tiap tahunnya. Akan tetapi dalam peningkatan jumlah produksi

pertanian di dominasi oleh Kecamatan Mandiangin.

Dilihat dari sektor pertanian di kedua kecamatan diketahui bahwa sektor basis untuk kedua kecamatan adalah sama yaitu padi ladang. Namun, perbandingan produksi padi ladang di Kecamatan Pauh lebih tinggi dibanding Kecamatan Mandiangin pada tahun 2003-2008. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2017 padi ladang Kecamatan Mandiangin lebih tinggi dibanding Kecamatan pauh.

Sektor basis untuk peternakan di kedua kecamatan ini berbeda. Sektor basis di Kecamatan Pauh adalah itik sedangkan di Kecamatan Mandiangin adalah domba. Sektor basis hortikultura di Kecamatan Pauh adalah mangga dan rambutan sedangkan di Kecamatan Mandiangin lebih banyak sektor unggulan yaitu mangga, rambutan, durian, sawo, papaya, cabe, terong, timun, kangkung dan bayam. Perbandingan ekonomi dari sektor industri di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin di dominasi oleh Kecamatan Pauh.

Dapat disimpulkan kedua kecamatan ini memiliki perkembangan yang berbeda disetiap sektornya. Setiap kecamatan memiliki sektor basis masing-masingnya. Namun demikian berdasarkan perkembangannya diketahui meskipun Pauh mendominasi di awal tahun 2003 dan 2008 namun pada tahun 2014

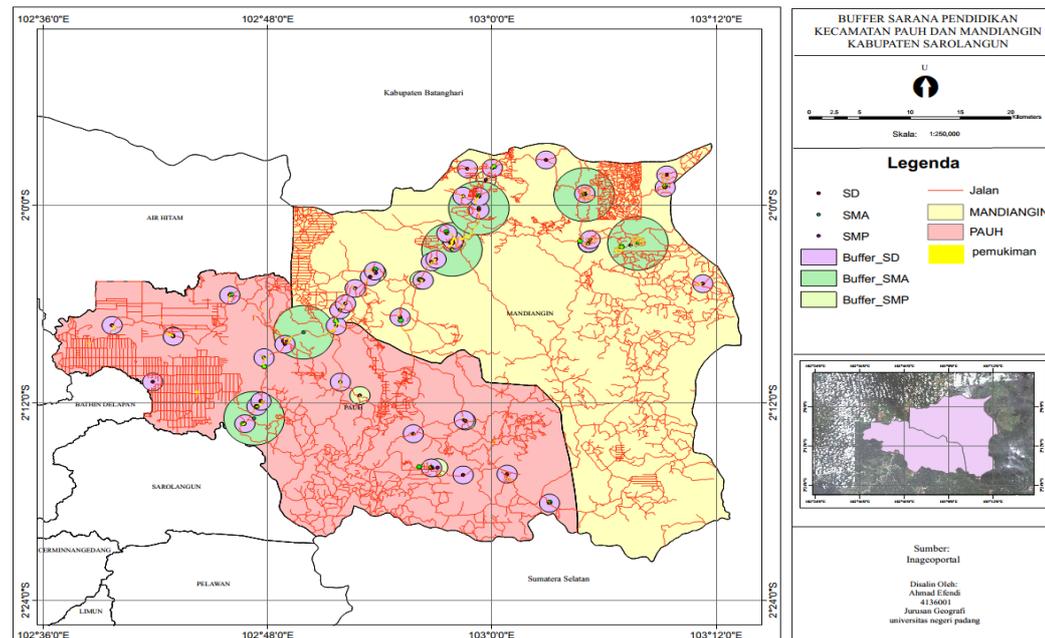
dan 2017 Kecamatan Mandiangin mulai mendominasi dari Kecamatan Pauh.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan untuk sarana prasarana diketahui bahwa Kecamatan Mandiangin lebih unggul di setiap sektor disbanding dari Kecamatan Pauh. Adapun sektor tersebut adalah pendidikan, kesehatan, dan peribadatan. Dalam menganalisis perkembangan sarana untuk masing-masing sektor ini juga dilakukan analisis *buffer* sehingga didapatkan hasil bahwa pelayanan sarana di Kecamatan Mandiangin lebih banyak dan tersebar di seluruh pemukiman yang ada di Kecamatan Mandiangin dibanding dari Kecamatan Pauh.

Perkembangan prasarana jalan di Kecamatan Mandiangin lebih terlihat dibanding Kecamatan Pauh. Hal ini dibuktikan dengan persentase pembangunan jalan dari tahun 2003-2017. Pada tahun 2003 jalan di Kecamatan Mandiangin masih didominasi oleh jalan tanah. Namun perkembangan jalan di Kecamatan ini mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan yang signifikan pada jalan aspal dan lebih mendominasi pada tahun 2008. Peningkatan jalan aspal di Kecamatan Mandiangin ini semakin meningkat bahkan melebihi dari Kecamatan Pauh yang memang sudah banyak merupakan jalan aspal di tahun 2003. Peningkatan

perkembangan jalan di Kecamatan ini semakin baik bahkan melebihi Kecamatan Pauh dan sudah mencapai 90% di tahun 2017. Sedangkan di Kecamatan Pauh pada tahun 2017 baru mencapai 61%.

Menurut teori Friedman adanya pusat-pusat wilayah yang lebih besar akan mempengaruhi perkembangan wilayah yang lebih kecil. Dari teori ini peneliti mendapatkan hasil bahwasanya penyebab perkembangan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin dipengaruhi oleh pusat-pusat wilayah yang terdekat seperti Kota Muara Bulian dan Kota Jambi. Karena Kecamatan Mandiangin dekat dengan wilayah pusat yang lebih besar seperti Kota Muara Bulian dan Kota Jambi. Berdasarkan teori pusat pertumbuhan tersebut terlihat bahwa terdapat pusat-pusat yang menjadi penarik dalam perkembangan suatu wilayah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Kecamatan Mandiangin mengalami perkembangan yang lebih pesat karena Kecamatan ini memiliki interaksi yang lebih banyak ke Muara Bulian dan Kota Jambi yang merupakan pusat yang lebih besar di Kabupaten Jambi. Sehingga dengan kecenderungan ini menyebabkan perkembangan di Kecamatan ini lebih baik dibandingkan dengan kecamatan induknya yaitu Kecamatan Pauh.



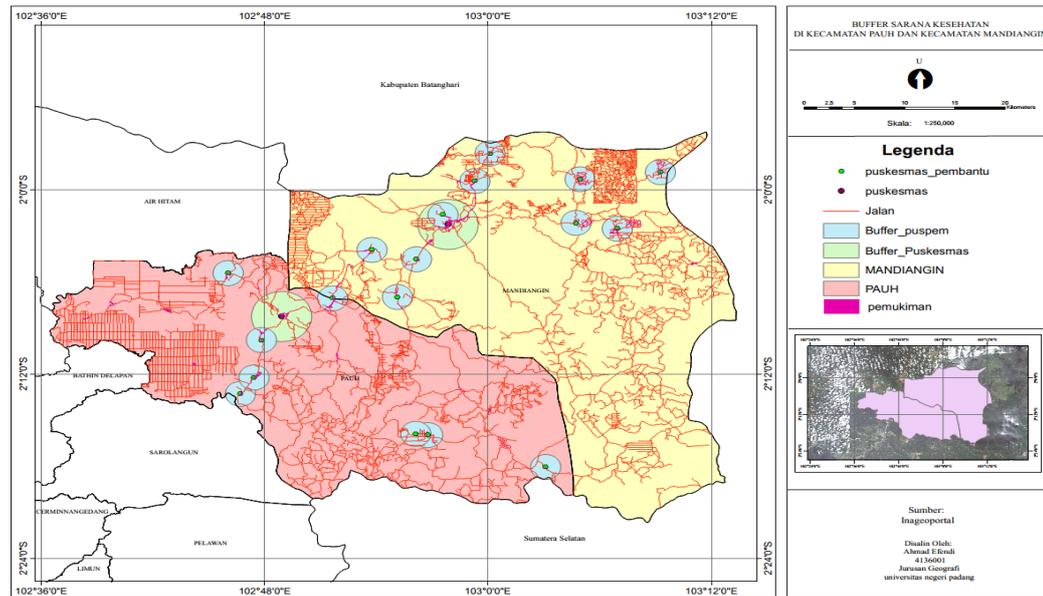
Gambar1. Buffer Sarana Pendidikan di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin

Hasil perbandingan perkembangan di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin di pengaruhi oleh jangkauan pelayanan dari beberapa sektor seperti pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan peta di atas jangkauan pelayanan pendidikan terlihat jelas berbeda di kedua kecamatan. Akibat adanya jumlah fasilitas yang tidak sama menyebabkan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin mengalami perkembangan yang berbeda.

Melalui peta tersebut terlihat jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Mandiangin lebih banyak dibandingkan dari Kecamatan Pauh.

Pelayanan sarana pendidikan ini mengikuti persebaran penduduk di Kecamatan Mandiangin, Persebaran pelayanan pendidikan di Kecamatan Pauh terlihat menyebar dan berkelompok.

Berdasarkan peta tersebut terlihat bahwa pelayanan pendidikan di Kecamatan Mandiangin lebih terlihat merata mengikuti persebaran penduduk dibandingkan dengan Kecamatan Pauh yang merupakan Kecamatan induknya. Dari analisis peta buffer diperoleh pelayanan yang lebih baik dan terjangkau dibidang pendidikan dan kesehatan yaitu Kecamatan Mandiangin.

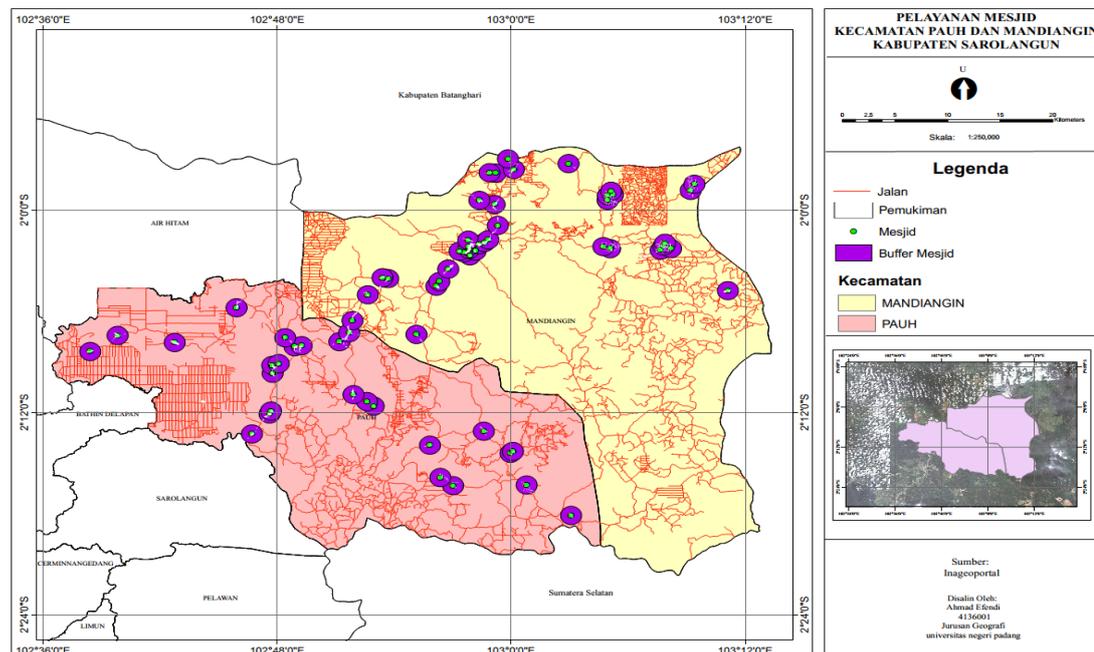


Gambar 2. Buffer Sarana Kesehatan di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin

Hasil analisis buffer kesehatan menjelaskan pelayanan dengan jumlah sarana terbanyak terdapat di wilayah yang tidak terlayani seperti bagian pinggiran wilayah Kecamatan Pauh, sedangkan Kecamatan Mandiangin hampir keseluruhan mendapat Kecamatan Mandiangin. Berdasarkan peta di atas terdapat bagian-bagian daerah Kecamatan Pauh yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan peta tersebut terlihat persebaran sarana kesehatan

di kedua keamatan ini hampir sama dengan persebaran pelayanan pendidikannya. Jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Mandiangin lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Pauh. Persebaran pelayanan kesehatan di Kecamatan Pauh menyebar dan mengelompok. Sedangkan persebaran pelayanan kesehatan di Kecamatan Mandiangin terlihat membentuk garis lurus mengikuti permukiman penduduk di Kecamatan Mandiangin.



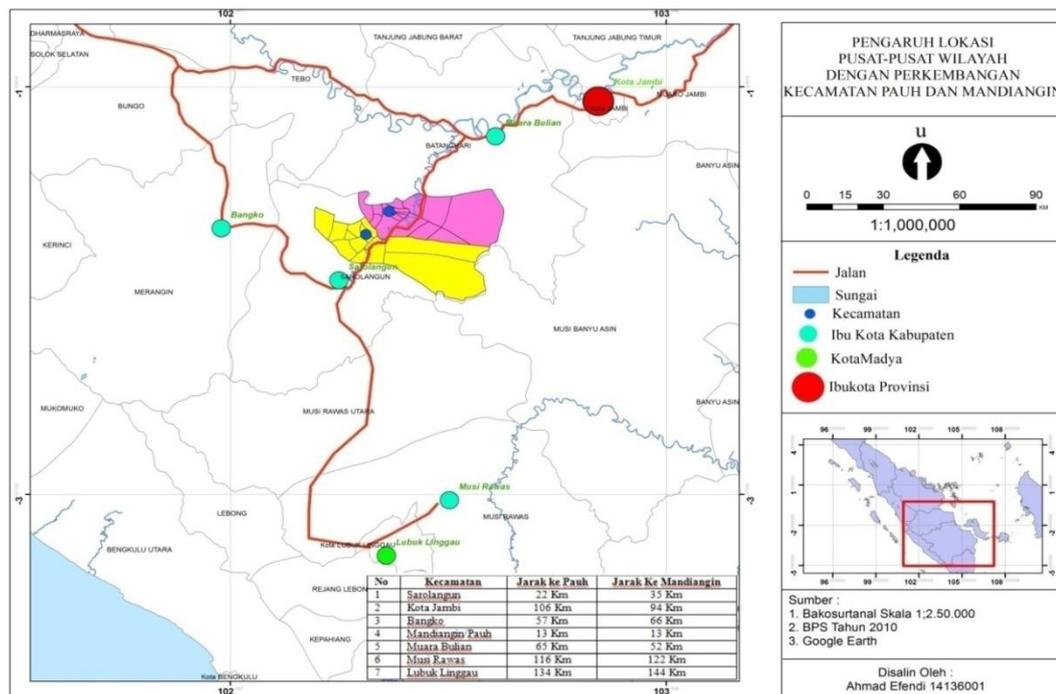
Gambar 3. Buffer Sarana Peribadatan di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin

Berdasarkan peta diatas jangkauan pelayanan sarana ibadah di kedua kecamatan sudah terlayani secara merata. Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin memiliki jumlah sarana ibadah yang berbeda. Pada tahun 2003 jumlah sarana ibadah di Kecamatan Pauh lebih unggul. Dalam perkembangan kedua kecamatan jumlah sarana ibadah dari tahun-ketahun mengalami perubahan jumlah sarana ibadah. Kecamatan Mandiangin mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan Kecamatan Pauh.

Berdasarkan peta tersebut terlihat bahwa untuk sarana peribadatan di kedua kecamatan ini mengikuti persebaran penduduk di

masing-masing kecamatan. Akan tetapi dari segi jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Mandiangin lebih banyak dibandingkan dari Kecamatan Pauh. Selain itu di Kecamatan Mandiangin terlihat pelayanan peribadatan yang terpusat dengan jumlah peribadatan yang lebih banyak dari Kecamatan Pauh.

Sehingga melalui peta *buffer* diatas memperlihatkan jangkauan pelayanan kedua kecamatan bahwa daerah Kecamatan Pauh masih ada beberapa pemukiman yang tidak terlayani sarana ibadah. Sedangkan Kecamatan Mandiangin sudah merata mendapat pelayanan sarana ibadah.



Gambar4. Pengaruh Lokasi Pusat-Pusat Wilayah dengan Perkembangan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin

Lokasi kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiangin secara administratif saling berdekatan dengan kota kabupaten. akan tetapi dikaji dari segi lokasi kedua kecamatan, lokasi Kecamatan Mandiangin lebih strategis untuk perkembangan wilayah.

Kecamatan Pauh berdekatan dengan Ibukota Sarolangun dengan jarak 22 km dan Kecamatan Mandiangin berdekatan dengan Kota Muara Bulian dengan jarak 52 Km.

Kecamatan pauh berada lebih dekat dengan Ibukota Kabupatennya yaitu Kecamatan Sarolangun dibandingkan dengan Kecamatan Mandiangin. Namun, dilain sisi terlihat bahwa Kecamatan Mandiangin ini berada lebih dekat dengan pusat yang lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan

Pauh. Dilihat dari lokasi pusat-pusat pertumbuhan di Kabupaten Jambi terlihat bahwa Kecamatan Mandiangin berlokasi lebih dekat dengan Muara Bulian dan Kota Jambi yang merupakan pusat-pusat yang lebih besar dibandingkan dari Kecamatan Pauh.

Teori Friedman memberikan jawaban hasil dari lokasi kedua kecamatan. Teori Friedman menjelaskan tentang adanya pengaruh lokasi dri pusat-pusat wilayah yang lebih besar terhadap perkembangan suatu wilayah. Akibat adanya perbedaan lokasi pusat wilayah kota Kabupaten menyebabkan Kecamatan Mandiangin lebih pesat berkembang. Perkembangan Kecamatan Mandiangin di Pengaruhi oleh kota Muara Bulian. Selain itu Kecamatan

Mandiingin juga berdekatan dengan Kota Jambi sebagai pusat wilayah yang lebih besar mempengaruhi perkembangan Kecamatan Mandiingin.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang peneliti buat dengan mengaitkan teori yang ada sebagai berikut:

Perbandingan ekonomi antara Kecamatan Pauh dan Kecamatan Mandiingin di dominasi oleh Kecamatan Mandiingin. Setiap kecamatan memiliki sektor basis masing-masingnya. Namun demikian berdasarkan perkembangannya diketahui meskipun Pauh mendominasi di awal tahun 2003 dan 2008 namun pada tahun 2014 dan 2017 Kecamatan Mandiingin mulai mendominasi dari Kecamatan Pauh.

Perkembangan sarana prasarana di Kecamatan Mandiingin lebih unggul di setiap sektor dibanding dari Kecamatan Pauh. Perkembangan prasarana jalan di Kecamatan Mandiingin lebih cepat dibanding Kecamatan Pauh bahkan sudah mencapai 90% jalan aspal di tahun 2017.

Kecamatan Mandiingin mengalami perkembangan yang lebih pesat karena Kecamatan ini memiliki interaksi yang lebih banyak ke Muara Bulian dan Kota Jambi yang merupakan pusat yang lebih besar di Kabupaten Jambi. Sehingga dengan kecenderungan ini menyebabkan perkembangan di Kecamatan ini

lebih baik dibandingkan dengan kecamatan induknya yaitu Kecamatan pauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhingan, M.L. 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Perencanaan Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Lufri. 2005. *Metedologi Penelitian*. UNP: Fakultas Matematika dan IPA.
- Wahyuningsih, heni puji dkk. 2009. *Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat dalam kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.